JURNAL MADANI®™

ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA

www.jurnalmadani.org

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 3, No. 2, September 2020 (228 - 237)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.124

Analisis Valididtas Isi Produk Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis *Project Based Learning*

Kusworo
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang
dosen01674@unpam.ac.id
Purwati Yuni Rahayu
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang
dosen02166@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui kelayakan atas produk pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis project based learning pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. Pendekatan yang digunakan dalam peelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini merupakan bagian tidak terpisahkan dalam procedural penelitian pengembangan Borg And Gall. Analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif. Hasil penelitian berupa uji kelayakan dari beberapa ahli diantaranya ahli media mendapatkan penilaian 87,93% dengan kategori sangat baik, Ahli bahasa mendapatkan penilaian sebesar 86,54 dengan kategori sangat baik, dan ahli materi mendapatkan penilaian sebesar 91,51 dengan katagori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebur dapat disimpulkan bahwa validitas isi modul pengembangan pembelajaran kewirausahaan berbasis project based learning mendapatkan kategori sangat baik dan laying untuk digunakan.

Kata Kunci : *Validitas Isi, Modul Pembelajaran, Kewirausahaan*

Abstract

The purpose of this research is to find out the feasibility of the product development of entrepreneurship learning modules based on project based learning on students of Economic Education in the Teaching and Education Faculty of Pamulang University. The approach used in this study is quantitative. This research is an integral part in the procedural research of the development of Borg And Gall. Analysis of the data used in the form of descriptive statistics. The results of the research in the form of a feasibility test from several experts including media experts received an assessment of 87.93% with a very good category, linguists received an assessment of 86.54 with a very good category, and material experts received an assessment of 91.51 with a very good category. Based on the results it can be concluded that the validity of the contents of development entrepreneurship learning modules based on project based learning gets a very good category and laying to be used.

Keywords : *Content Validity, Learning Modules, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membutuhkan sumberdaya manusia yang mumpuni agar dapat memanfaatkan berbagai variasi produk berbasis teknologi. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat dikembangkan melalui berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Pengelolaan sumber daya manusia sangat penting dilakukan agar dapat selaras dalam pengembangan SDM yang unggul

seperti harapan bangsa dan negara. Salah satu bidang yang terkait erat dalam pengembangan SDM yaitu bidang pendidikan.

Manajemen pendidikan yang baik akan memberikan sumbangsih besar dalam mewujudkan kualitas. Pengelolaan yang baik dimulai dari perencanaan, pengorganisasioan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil dari proses pendidikan. Perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi yang baik mulai dari pembuataan tata aturan pelaksanaan pendidikan yang termuat dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Sistem pendidikan ini dibuat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang berkulitas.

Sesuai dengan Undang-undang pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan fungsi tersebut dapat menginformasikan adanya peran pendidikan dalam mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki oleh manusia. Peran pendidikan dalam meningkatkan kreativitas melalui aktivitas pembelajaran yang berlagsung di dunia pendidikan. Program Pendidikan dapat berjalan baik dilingkungan formal maupun non formal. Aktivitas formal dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah dasar, sekolah pertama, sekolah menengah dan pendidikan tinggi yang salah satunya di universitas.

Pembelajaran di universitas dilakukan oleh mahasiswa dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial. Kemampuan berpikir mahasiswa dapat dilakukan melalu aktivitas pikir dan mental mahasiswa dalam mengolah materi yang ada serta mengembangkan materi yang diberikan oleh dosen. Sedangkan keterampilan sosial berupa aktivitas mahasiswa dalam berkolaborasi, berkomunikasi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kedua kemampuan tersebut terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini terdapat dalam proses pembelajaran yang diberikan pada beberapa mata kuliah yang ada.

Peningkatan kualitas perkuliahan tidak terlepas dari beberapa unsur yang terlibat secara bersama-sama untuk dapat dikolaborasikan menjadi satu kesatuan yang utuh dan terintegrasi. Beberapa unsur pokok tersebut di antaranya dosen, mahasiswa, fasiltas dan sumber belajar. Salah satu unsur tersebut berupa sumber belajar sebagai salah satu referensi untuk mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial. Maka dari itu, perlu adanya kreativitas yang dituangkan oleh dosen dalam berupaya memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam mempelajari materi yang ada dengan selalu berinovasi.

Inovasi yang dapat dilakukan oleh dosen dalam memberikan pengalaman lebih kepada mahasiswa yaitu dengan adanya bahan ajar yang memiliki keterbaruan. Keterbaruan dengan mengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pengguna sangat penting dilakukan agar bahan ajar tersebut dapat memberikan dampak yang baik dalam peningkatan kualitas perkuliahan. Salah satu yang dapat dikembangkan dalam bahan ajar mata kuliah adalah pengembangan modul pembelajaran yang diintegrasikan dengan berbagai model pembelajaran.

Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu Program Studi (Prodi) yang terdapat di bawah naungan Universitas Pamulang. Prodi Pendididikan ekonomi selalu berupaya meningkatkan kualitas perkuliahan untuk mencetak lulusan yang sesuai dengan visi-misi prodi. Beberapa misi prodi yakni membentuk lulusan pendidik dalam bidang ekonomi dan *entrepreneur*. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembeharuan dalam pembelajaran agar dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Salah satu kebutuhan pengguna yakni calon pendidik dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Kebutuhan pendidik dalam bidang kewirausahaan saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bidang prakaya seperti keterampilan bangun datar dan keterampilan bangun

ruang. Hal ini sesuai dengan perkembangan kurikuluam K-13 yang telah diterapkan di pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran berupa pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Bahan ajar yang dapat dikembangkan salah satunya pengembangan modul pembelajaran. Pengembangan ini berupa adanya integrasi modul pembelajaran dengan model pembelajaran yang mengarahkan pada peningkatan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial mahasiswa.

"Actions and knowledge elements can be selected and formulated in a way that the development of the documented competencies can be assumed with the participation in the learning module"(Enke *et al.*, 2015). Berdasarkan hal tersebut kita dapat mengetahui bahwa suatu tindakan dan elemen pengetahuan dapat dipilih serta dirumuskan dalam sebuah pengembangan kompetensi yang terdokumentasi dapat diasumsikan dengan partisipasi di dalam modul pembelajaran. Modul pembelajaran dinilai penting dalam mendampingi siswa untuk lebih memahami dan mendalami materi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Zaman *et al.*, (2012) *"Information that they had constructed from various aspects and likely easy for them to remember and understand on its own. By far, this is what changes the viewpoint from the previous to the latter, which is "guide on the side" as the role of the educator is now helping the students to better understand of the subject taught by letting them to get self-indulge with the information presented in a way that they will be applying it into their understanding"*.

Modul pembelajaran dapat menjadikan informasi yang mereka bangun dari berbagai aspek dapat lebih mudah dipahami dan diingat bagi mereka. Hal tersebut yang menjadikan modul pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai pendamping dan pengarah yang membantu siswa untuk lebih mudah memahami. Modul pembelajaran bukan berperan sebagai seorang pendidik atau menggantikan peran seorang pendidik dalam kegaiatan belajar mengajar, akan tetapi modul pembelajaran merupakan sebuah alat bantu bagi seorang pendidik yang bertugas mendampingi siswa mencapai tujuan pembelajaran.

"Why is innovation and entrepreneurship education so important in the realm of national economies? Innovation holds the key to the continuity and growth of companies (e.g. Hage, 1999), *whilst entrepreneurship holds the key to economic growth within a country"* (Herkema, 2015). Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa Mengapa pendidikan inovasi dan kewirausahaan begitu penting di bidang ekonomi nasional? Inovasi memegang kunci untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan (mis. Hage, 1999), sementara kewirausahaan memegang kunci untuk pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Melihat begitu pentingnya Pendidikan kewirausahaan maka akan lebih baik apabila materi serta proses kegiatan dari Pendidikan kewirusahaan diikat melalui sebuah media berupa modul pembelajaran.

Modul pembelajaran kewirausahaan yang dikembangkan dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini mahasiswa tidak hanya sebatas belajar tentang bagaimana perkembangan teori, melainkan lebih mengarah kepada peningkatan keterampilan sesuai kebutuhan pengguna. Keterampilan mahasiswa sebagai calon pendidikan dibidang kewirausahaan sangat diperlukan menunjang proses mengajar di sekolah nantinya. Seperti halnya guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang harus mampu memberikan materi pembelajaran bukan hanya sekedar teori tapi lebh ditekankan pada *project*.

Kegiatan pembelajaran di kelas saat ini dibutuhkan adanya inetgrasi model pembelajaran baik yang diterapkan langsung di pembelajaran atau terintegrasi dalam modul pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan keaktifan kepada mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan yakni dengan mengintegrasikan model pembelajaran dalam pengembangan modul kewirausahaan. Pengembangan ini dapat dilakukan oleh dosen dalam upaya peningkatan kualitas perkuliahan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diintegrasikan sesuai dengan muatan materi

yang diutuhkan nanti dalam pembelajaran di perkuliahan yakni *project based learning* (PJBL). Model pembelajaran PJBL merupakan salah satu model pembelajaran yang diprioritaskan dalam menunjang kemampuan 4C *(collaboration, communication, creativity, and critical thinking)*. pembelajaran Mata pelajaran dapat dilihat dalam aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa saat menggunakan pembelajaran. *"It is a lot more than just doing projects or engaging in simple real-life experiential activities to allow learners opportunities to acquire a set of habits of mind* (Markham, 2011), *such as critical and creative thinking, flexibility, decision making, and ability to work in groups"* (Bell, 2010). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* lebih dari sekedar melakukan proyek atau terlibat dalam kegiatan pengalaman kehidupan nyata sederhana untuk memungkinkan kesempatan peserta didik untuk memperoleh seperangkat kebiasaan pikiran (Markham, 2011), seperti berpikir kritis dan kreatif, fleksibilitas, pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan nantinya dibutuhkan aktivitas yang menekankan pada keterampilan untuk membuat atau memodifikasi produk. Maka dari itu model pembelajaran PJBL memberikan aktivitas kepada mahasiswa sebagai calon pendidik nantinya untuk menyiapkan diri dalam mengasah kemampuan agar siap menjadi tenaga pendidik untuk mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Tahapan pengembangan modul pembelajaran tidak terlepas dari uji kelayakan *draft* produk yang nantinya akan diterapkan di dalam pembelajaran. Uji ini dimaksudkan agar *draft* produk nantinya mampu memberikan kemudahan mahasiswa dalam menggunakan dan mempelajari ada ataupun tidak ada dosen dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip modul pembelajaran yang lebih mengarah kepada pembelajaran mandiri sebagai pengganti dosen di kelas.

Uji kelayakan merupakan satu bagian tahapan pengembangan modul pembelajaran kewirausaan yang diuji oleh beberapa ahli yang sesuai dengan bidang keilmuan. Melalui uji ini akan memberikan penilaiaan kelayakan atas *draft* modul sehingga mampu memberikan informasi dan pengalaman kepada mahasiswa. Pengalaman ini nantinya dapat di pergunakan oleh mahasiswa seketikan menjadi guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kelayakan isi modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian pengembangan *(research and development)*. Metode penelitian dan pengembangan merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2015). *Research and development* dalam penelitian ini digunakan untuk menghasilkan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* pada mahasiswa pendidikan ekonomi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam pengembangan ini mengacu pada model tahapan penelitian metode *research and development* (R&D). Pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* pada mahasiswa pendidikan ekonomi adalah model prosedural yang dimodifikasi dari model pengembangan Borg & Gall.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengadopsi pada model prosedural penelitian pengembangan Borg and Gall yang menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project*. Langkah-langkah penelitian pengembangan terdiri dari 10 langkah: *"research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation"*. Langkah-langkah pengem-

bangan modul pada gambar berikut ini.

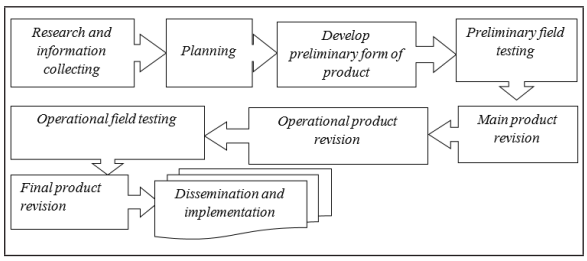

Gambar 1. Skema Prosedur Pengembangan Borg & Gall

Pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning*, mengacu pada penelitian pengembangan Borg dan Gall dalam penelitian ini hanya sampai pada *develop preliminary form of product*. Tahapan pengembangan ini berupa uji kelayakan produk dari beberapa ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Tahapan hasil pengembangan ini memberikan gambaran uji kelayakan dari masing-masing ahli yang sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki. Hasil uji kelayakan tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Validasi Ahli Media

Uji kelayakan vaidator ahli media untuk produk modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* pada mahasiswa pendidikan ekonomi ini terdiri dari 3 indikator utama. Indikator tersebut di anataranya ukuran modul, desain sampul modul, dan desain isi modul pembelajaran. Desain ukuran modul dalam hal ini menyesuaikan ukuran dengan isi materi. Desain sampul modul memberikan peninjauan mengenai tata letak sampul modul dan huruf yang digunakan. Sedangkan desain isi modul ditinjau dari konsistensi tata letak, unsur tata letak harmonis, unsur tata letak lengkap, tipografi isi buku sederhana, tipografi mudah dibaca, tipografi memudahkan pemahaman, dan ilustrasi isi. Berikut ini rekapitulasi hasil uji kelayakan ahli media yang dapat dilihatan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Kelayakan Produk Oleh Ahli Media

No.	Indikator Penilaian Media	Skala Penilaian				
		∑ ni Skor yang Diperoleh	∑ ni Skor Maksimal	Nilai	Kriteria	Ket
1	Ukuran Modul Pembelajaran	4	4	(%)	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
2	Desain Sampul Modul Pembelajaran	32	36	100	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
3	Desain Isi Modul Pembelajarn	66	76	88,89	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
Skor Total		**102**	**116**	**86,84**	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Tabel 1 di atas, memberikan informasi berkaitan dengan hasil uji kelayakan produk modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* secara umum mendapatkan nilai 87, 93% dengan kriteria sangat baik dan layak untuk digunakan. Ditinjau dari 3 indikator tersebut mengambarkan kelayakan atas penggunaan modul pembelajaran berbasis *project based learning*. Indikator penilaian media melalui ukuran modul mendapatkan skor 4 dengan nilai 100% mendapatkan kriteria sangat baik dan layak untuk digunakan. Indikator penilaian media dengan desain sampul modul pembelajaran mendapatkan nilai 88,89% dengan kriteri sangat baik dan layak untuk digunakan. Hal ini dapat dibandingkan dengan Tabel 2 tentang pengambilan keputusan sebagai berikut.

Tabel 2. Pengambilan Keputusan Hasil Uji

Interval	Kriteria	Keterangan
81% < skor ≤ 100%	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
61% < skor ≤ 80%	Baik	Tidak perlu direvisi
41% < skor ≤ 60%	Cukup	Revisi
21% < skor ≤ 40%	Kurang Baik	Revisi
0% < skor ≤ 20%	Sangat Kurang Baik	Revisi

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2013: 19-20) yang mengatakan bahwa: "Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa" (Nurfadilah *et al.*,

2019). Media pembelajaran merupakan alat bantu bagi seorang pendidik dalam menyampaikan pesan dan isi materi agar lebih tepat sasaran dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, melalui media pembelajaran siswa merasa lebih termotivasi dan memiliki minat dan semangat lebih untuk mempelajari materi sehingga hal tersebut akan berdampak pada peningkatan memahami materi.

2. Validasi Ahli Materi

Uji kelayakan vaidator ahli materi untuk produk modul pembelajaran kewirausahaan berbasis project based learning. Uji kelayakan produk dari validator ahli materi terdiri dari 6 indikator utama di antaranya kelayakan isi, kelayakan penyajian, pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pembelajaran *project based learning* dan proses evaluasi belajar. Berikut ini rekapitulasi hasil uji kelayakan ahli materi yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Kelayakan Produk Oleh Ahli Materi

No.	Indikator Penilaian Media	Skala Penilaian				
		∑ ni Skor yang Diperoleh	∑ ni Skor Maksimal	Nilai	Kriteria	Ket
1	Kelayakan Isi	78	84	92,86	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
2	Kelayakan Penyajian	53	60	88,33	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
3	Pengalaman Pembelajaran	8	8	100	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
4	Pendekatan Pembelajaran	15	16	93,75	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
5	Pembelajaran project based learning	25	28	89,29	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
6	Proses Evaluasi Belajar	15	16	93,75	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
Skor Total		**194**	**212**	**91,75**	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Tabel 3 di atas, memberikan informasi berkaitan dengan hasil uji kelayakan produk modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* oleh validator ahli materi secara umum mendapatkan nilai 91,75% dengan kriteria sangat baik dan layak untuk digunakan. Ditinjau dari 6 indikator tersebut mengambarkan kelayakan atas penggunaan modul pembelajaran berbasis *project based learning*. *"It is a lot more than just doing projects or engaging in simple real-life experiential activities to allow learners opportunities to acquire a set of habits of mind* (Markham, 2011), *such as critical and creative thinking, flexibility, decision making, and ability to work in groups"* (Bell, 2010). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* lebih dari sekedar melakukan proyek atau terlibat dalam kegiatan pengalaman kehidupan nyata sederhana untuk memungkinkan kesempatan peserta didik untuk memperoleh seperangkat kebiasaan pikiran (Markham, 2011), seperti berpikir kritis dan kreatif, fleksibilitas, pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok. Hal ini dapat dibandingkan dengan Tabel 4 tentang pengambilan keputusan sebagai berikut.

Tabel 4. Pengambilan Keputusan Hasil Uji

Interval	Kriteria	Keterangan
81% < skor ≤ 100%	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
61% < skor ≤ 80%	Baik	Tidak perlu direvisi
41% < skor ≤ 60%	Cukup	Revisi
21% < skor ≤ 40%	Kurang Baik	Revisi
0% < skor ≤ 20%	Sangat Kurang Baik	Revisi

3. Validasi Ahli Bahasa

Uji kelayakan vaidator ahli bahasa untuk produk modul pembelajaran kewirausahaan berbasis project based learning. Uji kelayakan produk dari validator ahli bahasa terdiri dari 6 indikator penilaian di antaranya penilaian lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahasiswa, keruntutan dan keterpaduan alur pikir, dan penggunaan istilah, simbol atau ikon. Berikut ini rekapitulasi hasil uji kelayakan ahli materi yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Kelayakan Produk Oleh Ahli Bahasa

No.	Indikator Penilaian Media	Skala Penilaian				
		∑ ni Skor yang Diperoleh	∑ ni Skor Maksimal	Nilai	Kriteria	Ket
1	Lugas	10	12	83,33	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
2	Komunikatif	8	8	100	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
3	Dialogis dan Interaktif	7	8	87,50	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
4	Kesesuaian dengan tingkat perkembang-an mahasiswa	7	8	87,50	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
5	Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	7	8	87,50	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
6	Penggunaan Istilah, simbol atau ikon	6	8	75	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi
Skor Total		**45**	**52**	**86,54**	Sangat Baik	Layak Tanpa Revisi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2020

Tabel 5 di atas, memberikan informasi berkaitan dengan hasil uji kelayakan produk modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* oleh validator ahli bahasa secara umum mendapatkan nilai 86,54% dengan kriteria sangat baik dan layak untuk digunakan. Ditinjau dari 6 indikator tersebut mengambarkan kelayakan atas penggunaan modul pembelajaran berbasis *project based learning*. Hal ini dapat dibandingkan dengan Tabel 6 tentang pengambilan keputusan sebagai berikut.

Tabel 6. Pengambilan Keputusan Hasil Uji

Interval	Kriteria	Keterangan
81% < skor ≤ 100%	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
61% < skor ≤ 80%	Baik	Tidak perlu direvisi
41% < skor ≤ 60%	Cukup	Revisi
21% < skor ≤ 40%	Kurang Baik	Revisi
0% < skor ≤ 20%	Sangat Kurang Baik	Revisi

Pembahasan

1. Uji Kelayakan Produk Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis *Project Based Learning* Oleh Ahli Media

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh dosen untuk membantu pelaksanaan perkuliahan. Inovasi dalam pengembangan modul pembelajaran sangat penting dalam upaya memberikan pengalaman dan kemudahan kepada mahasiswa. Pengembangan modul pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh dosen dalam upaya peningkatan kualitas perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Woro, 2017) bahwa pengembangan modul pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran dan dapat digunakan dengan atau tidak adanya pendidik.

Tahapan pengembangan modul pembelajaran ini merupakan salah satu bagian dari proses pengembangan Borg and Gall. Proses pengembangan tidak terlepas adanya uji kelayakan validitas dari beberapa validator yang sesuai dengan bidangnya. Menurut (Anggoro, 2015) untuk melihat kelayakan modul pembelajaran perlu adanya validasi dari beberapa ahli untuk mendapatkan beberapa saran dan perbaikan. Berdasarkan hasil uji kelayakan modul dari ahli media mendapatkan penilaiaan sebesar 87,93%.

Uji kelayakan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* oleh ahli media. Penilaian validator ahli media berkenaan dengan ukuran modul pembelajaran yang disesuaikan oleh muatan materi pembelajaran. Pengembangan modul pembelajaran perlu memperhatikan dalam menentukan ukuran modul pembelajaran. Hal ini agar memberikan efisiensi dan evektifitas dalam penggunaan pembelajaran. Ukuran modul pembelajaran juga memberikan kemudahan dalam penyampaian isi dari materi yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Aji *et al.*, 2017) yang mendapatkan kelayakan media pembelajaran dalam pengembangan modul pembelajaran.

Validator ahli media juga memberikan penilaian tentang desain sampul modul pembelajaran. Desain sampul memberikan sumbangsih yang baik dalam memberikan tampilan secara mendalam tentang isi materi. Beberapa poin yang dinilai dalam indikator desain sampul diantaranya tata letak sampul, huruf yang digunakan, dan ilustrasi sampul

modul. Selain itu, validator ahli media juga memberikan penilaian tentang penilaian desain isi modul. Adapun penilaian yang dilakukan terhadap pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan diantaranya konsistensi tata letak, unsur tata letak harmonis, unsur tata letak lengkap, tata letak mempercepat pemahaman, tipografi isi sederhana, tipografi mudah dibaca, tipografi isi buku memudahkan pemahaman, dan ilustrasi isi.

Uji kelayakan oleh validator ahli media akan meberikan tinjauan secara menyeluruh atas modul pembelajaran sebagai media penyalur informasi kepada pengguna. Hal ini sesuai dengan pendapat (Muhson, 2010) bahwa pengembangan media pembelajarn akan membuat siswa dalam mencerna dan memahami materai yang sednag dipelajari. oleh karena itu, pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sangat baik dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Uji Kelayakan Produk Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis *Project Based Learning* Oleh Ahli Materi

Produk pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan tidak terlepas adanya muatan materi yang akan memberikan informasi kepada mahasiswa atau pengguna. Uji kelayakan materi ini dilakukan oleh seorang ahli yang memenuhi kriteria untuk bidang keilmuan akan materi yang ada didalam modul. Ruang lingkup penilaian materi ini diantaranya meliputi penilaian atas uji kelayakan, kelayakan isi, kelayakan penyajian, pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pembelajaran *project based learning*, dan proses evaluasi belajar.

Berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli materi, pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* mendapatkan 91,51%. Hal ini menunjukkan adanya materi yang termuat dalam modul pembelajaran memiliki rata-rata penilaian yang sangat baik. Rata-rata penilaian ini terdiri dari peilaian atas kelayakan isi, kelayakan penyajian, pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pembelajaran *project based learning*, dan proses evaluasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Aji et al., 2017) bahwa dalam penilaian modul pembelajaran juga memperhatikan kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kevalidan dalam produk pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian lain juga berasal dari (Hannum *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa dalam validasi materi memberikan kelayakan dalam penggunakan atau pengembangan modul pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan ahli materi yang memberikan kategori yang baik atas penilaian materi modul pembelajaran.

3. Uji Kelayakan Produk Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis *Project Based Learning* Oleh Ahli Bahasa

Penilaian modul pembelajaran juga dilakukan oleh validator ahli bahas yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Validator ahli bahasa menitik beratkan pada penilaian tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penilaian ahli bahasan menitikberatkan pada indikator kelugasan, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahasiswa, keruntutan dan keterpaduan alur pikir dan penggunaan istilah, simbol atau ikon.

Berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli bahasa, produk pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* mendapatkan skor 86,54%. Penilaian ini menginformasikan bahwa dalam pengembangan modul pembelajaran mendapatkan kategori sangat baik. Penilaian yang sama juga dilakukan oleh (Aji *et al.*, 2017) yang menyatakan adanya kevalidan dalam penilaian bahasa yang meliputi unsur bahasa yang digunakan dalam materi, bahasan yang digunakan dalam soal dan bahasa yang digunakan dalam pembelajaran

model.

Berdasarkan pemaparan (Rofiah *et al.*, 2018) bahwa pengembangan hasil produk memiliki nilai kelayakan serta menggunakan bahasa yang digunakan digunakan lebih komunikatif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Bahasa dalam pengembangan modul memberikan pengantar untuk menjelaskan isi materi kewirausahaan. Penilaian memberikan pengambangan bahasa sesuai dengan perkembangan mahasiswa dalam mempelajari materi kewirausahaan. Maka dari itu, penilaian modul pembelajaran akan memberikan kelayakan dalam untuk diterapkan dan digunakan oleh pengguna.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh (Istiqomah *et al.*, 2019) menyatakan bahwa penilaian bahasa untuk bahan ajar mendapatkan 3,50 mendapatkan kategori cukup baik. Pembahasan ini juga untuk mendapatkan materi yang baik dalam kebahasaan isi materi modul. Uji ini memberikan asumsi dalam pembahasan kajian mengenai konten materi yang sesuai dengan bahasa yang baik sesuai dengan kaidan ejaan yang disempurnakan. Penelitian ini memberikan asumsi dalam penilaiaan dari validator ahli bahasan akan kelayan produk modul pembelajaran.

SIMPULAN

Pengembangan modul pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* merupakan suatu tahapan yang tidak dapat terpisahkan oleh penilaian validator sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki. Terdapat beberapa ahli yang terlibat dalam penilaian produk modul pembelajaran ini di antaranya ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Ketiga ahli ini terlibat langsung untuk menguji kelayakan modul sebelum digunakan oleh pengguna seperti mahasiswa.

Ahli media dalam hal ini memberikan peninjauan terhadap tampilan produk mulai dari *cover*, desain isi dan desain modul pembelajaran. Validator ahli media memberikan penilaian rata-rata 87,93% dengan mendapatkan kategori sangat baik, penilaian ahli media ini memberikan gambaran bahwa tampilan modul memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam mempelajari dan menggunakannya. Validator yang kedua yaitu ahli materi yang memberikan penilaian berupa konten materi kewirausahaan. Validator ahli materi memberikan penilaian sebesar 91,51% dengan katagori sangat baik. Yang terakhir yaitu validator ahli bahasa yang meberikan penilaian kebahasaan yang sesuai dengan kaidah yang baik dan perkembangan mahasiswa.

Validator ahli bahasa memberikan penilaian sebesar 86,54% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan ketiga validator tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa validitas isi modul pengembangan pembelajaran kewirausahaan berbasis *project based learning* mendapatkan kategori sangat baik dan layak untuk digunakan.

PENGHARGAAN

Artikel ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab peneliti dalam memberikan sumbangsih keilmuan kepada masayarakat. Terselesaikannya artikel ini tidak terlepas atas bantuan dari berbagai pihak yang telah meberikan sumbangsih saran dan bantuannya. Khususnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementrian Riset Dan Teknologi/Badan Riset Dan Inovasi Nasional atas pendanaan yang telah diberikan terhadap luaran artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, S., Hudha, M. N., & Rismawati, A. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *SEJ (Science Education Journal)*. https://doi.org/10.21070/sej.v1i1.830.

Anggoro, B. S. (2015). Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*.

Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the

21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*. https://doi.org/10.1080/00098650903505415.

Enke, J., Kraft, K., & Metternich, J. (2015). Competency-oriented design of learning modules. *Procedia CIRP*. https://doi.org/10.1016/j.procir.2015.02.211.

Hannum, F., Sukarmin, S., & Cari, C. (2019). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*. https://doi.org/10.20961/inkuiri.v8i1.31824.

Istiqomah, R. M., Kurniawan, E. S., & Sriyono, S. (2019). Pengembangan bahan ajar fisika SMA berbasis masalah menggunakan android untuk meningkatkan kemampuan evaluasi peserta didik. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*. https://doi.org/10.12928/jrkpf.v6i1.11366.

Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949.

Nurfadilah, N., Arifin, I., & Ahmad, A. A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Seni Rupa Kompetensi Desain Poster Untuk Sma. *Jurnal Imajinasi*. https://doi.org/10.26858/i.v3i1.14115.

Rofiah, E., Aminah, N. S., & Sunarno, W. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Smp/Mts. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*. https://doi.org/10.20961/inkuiri.v7i2.22992.

Woro, K. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Mandiri*, 1(1), 84–97. https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i1.11.